

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Masuknya era globalisasi menjadikan kehidupan manusia serba berbasis kecanggihan Teknologi, Informatika internet jaringan. Dalam era globalisasi ini terjadinya pergerseran paradigma dalam peradaban manusia menjadi berbasis pengetahuan (Knowledge-Based-society) yang dijadikan sebagai sarana pembangunan negara dunia termasuk Indonesia yaitu pergerseran pembangunan berbasis sumber daya alam (SDA) menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berpengetahuan (Dewi, 2019). Imbasnya dinamika tersebut berdampak pada seluruh kehidupan manusia baik dibidang Sosial, Ekonomi, Politik, Lingkungan, Budaya dan termasuk Ilmu Pengetahuan. Oleh karena itu memiliki kompetensi soft skill dan Hard skill menjadi sebuah harapan yang ingin dimiliki bagi setiap orang ditengah terjadinya dinamika tersebut, hal ini karena dengan dua kompetensi tersebut setidaknya manusia mampu beradaptasi dan mengisi peradaban dinamika era globalisasi yang telah terjadi dengan sangat pesat. Argumen diatas diperkuat oleh Berthal Peggy 2007 yang menegaskan bahwa :

"Soft Skill encompass Personal, social, communication and self Management behaviours, They Cover a wide spectrum: Self awareness, trustworthiness, conscientiousness, adaptability, critical thinking, organizational awareness, attitude, innitiative, emphathy, confidence, integrity, self control, leadership, problem solving, risk taking and time management "

Soft Skill mencakup perilaku Personal, sosial, komunikasi dan self Management, mereka mencakup spektrum yang luas: Kesadaran diri, dapat dipercaya, hati nurani, kemampuan beradaptasi, berpikir kritis, kesadaran organisasi, sikap, inisiatif, tegas, percaya diri, integritas, pengendalian diri,

kepemimpinan, pemecahan masalah, pengambilan risiko dan manajemen waktu. (Northouse, 2021).

Hard Skill atau disebut dengan kemampuan teknis manusia terhadap suatu pekerjaan dalam rangka menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan pekerjaan yaitu mencapai keberhasilan (Manara, 2014). Soft Skill dan Hard skill yang dihasilkan merupakan Sumber daya manusia (SDM) sebagai kualitas diri manusia, hal ini merupakan salah satu karakteristik manusia di era globalisasi yang dipertegas oleh Marco 1999 dalam Thibatul & M. Huda, 2015 sumber daya manusia di era globalisasi ini dituntut untuk dapat mengatur diri sendiri (Self Management). Self Management ini merupakan sebuah Kompetensi dasar yang wajib dimiliki dalam sumber daya manusia oleh setiap individu manusia Chadhiq, 2006 dalam Thibatul & M. Huda, 2015. Hal tersebut mengakibatkan kurikulum pendidikan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan cita-cita bangsa, kondisi, dan status negara Indonesia yang masih menjadi negara berkembang, sehingga pemerintahan dituntut untuk terus bertindak terhadap pembaharuan dalam pendidikan khususnya dalam bidang kurikulum dan pembelajaran untuk menjadi negara maju.

Negara bertanggung jawab besar atas terlaksanannya pendidikan bagi seluruh warga negaranya secara menyeluruh dan adil karena kurikulum adalah sebuah rancangan dan seperangkat pembelajaran yang telah dibuat dan disusun oleh pemerintah sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran untuk mendukung pengembangan *soft skill dan hard skill* sebagai sumber daya manusia pada era globalisasi ini pemerintahan negara yaitu Kemendikbudristek (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi) melakukan pembaharuan pada sistem pendidikan Indonesia yaitu berupa pergantian kurikulum pendidikan. Pengembangan soft skill dan hard skill dikembangkan melalui Kurikulum yang akan diterapkan sebagai sebuah rancangan susunan aktivitas di dalam sebuah lembaga pendidikan.

Salah satunya adalah pergantian Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 yang dilatarbelakangi oleh tantangan-tantangan di era globalisasi, sehingga sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan

kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan serta pendidikan nasional adalah pendidikan yang harus berdasarkan Pancasila dan Undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia terhadap tuntutan perubahan. Upaya kemindibudistek tersebut merupakan tindakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa melalui berbagai bidang kegiatan pendidikan disekolah yaitu untuk meningkatkan Pengetahuan, Keterampilan yang kreatif, inovatif, kompetitif melalui kegiatan akademik, memiliki sikap yang bermoral berahlak, serta dapat menjadikan manusia yang berkualitas di depan hal layak umum (Desirable Person Quality) (Iftina Delfi, 2021).

Bentuk implementasi Kurikulum 2013 yaitu pengembangan kelanjutan dari kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) pada tahun 2004 dan Kurikulum KTSP pada tahun 2006 yaitu meningkatkan dan menyeimbangkan soft skill dan Hard skill yang meliputi aspek kompetensi, Sikap, Keterampilan dan Pengetahuan (Sagi Winoto dalam Rahmawati, 2018). peserta didik wajib mengikuti pembelajaran smk yang berkonsep belajar sambil bekerja dengan menyesuaikan karakteristik pribadi berupa gaya belajarnya, tingkat berpikir otak peserta didik dalam kegiatan belajarnya berupa Observasi, Bertanya, bernalar, Mengkomunikasikan serta mempresentasikan materi mata pelajaran yang sedang dipelajarinya didalam kelas secara Produktif, Kreatif, Inovatif, Afektif dan aktif menunjukkan perilaku taat kepada perintah agama, bermoral dan berahlak yang telah didapatkannya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga peserta didik bukan hanya aktif belajar dan menguasai dalam bidang ilmu kejuruannya namun juga peserta didik aktif belajar dalam mata pelajaran umum yaitu pendidikan agama islam sebagai pondasi dirinya bukan hanya mempunyai bekal ilmu pengetahuan agama namun juga dapat diamalkan. (Muhammedi, 2016., & Komara Nur Ikhsan, 2018).

Penerapan pada Kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini berbasis Keindustrian, bahwa kurikulum harus memenuhi kebutuhan industri. Hal ini dipertegas dengan wawancara bersama salah satu guru sekaligus staff keanggotaan kurikulum di SMKN 1 Cikarang Barat yaitu Bapak Asep Suharna S.Pd., S.T pada tanggal 15 Januari 2023 " Pada Tahun 2019 Direktorat Pembinaan SMK telah menyelenggarakan program pembelajaran berbasis Industri (Teaching Factory), Program pembelajaran kewirausahaan, dan Program Kamp Kreatif SMK Indonesia dan Program Pembelajaran berbasis Industri 4.0, sehingga Kurikulum 2013 di SMK ini berupa pengembangan Kompetensi keahlian hal yang diperlukan pertama adalah pemetaan kebutuhan industri yang isinya adalah kompetensi berupa pekerjaan yang dikerjakan oleh smk untuk memenuhi pemetaan kebutuhan yang dibutuhkan oleh industri dan tercantum dalam kurikulum, sehingga kebutuhan Industri tersebut merupakan Soft Skill dan Hard skill yang dimiliki oleh peserta didik tersebut adalah sebuah daya manusia (SDM), kedua memperbaiki cara belajar mengajar yang tepat sesuai dengan dunia Industri yaitu pembelajaran yang berbentuk pekerjaan atau proyek contohnya pada mata pelajaran Teknik Gambar Bangunan materi pembuatan gambar denah Rumah dua tingkat, yang dimana sebelum memulai menggambar, diberikan arahan oleh guru tentang keselamatan dalam bekerja dan pembentukan Attitude dalam bekerja didunia industri dikelas, lalu setelah itu Guru memberikan pembelajaran dan tugas berbentuk pekerjaan atau proyek contohnya adanya permintaan gambar design rumah menggunakan AutoCAD 2D dan 3D. Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama islam di SMK sebagai mata pelajaran penunjang untuk membantu meningkatkan attitude peserta didik sebagai bekal dalam bekerja di dunia industri kelak yaitu berupa proses pembentukan perilaku sesuai dengan aturan agama yang dianutnya melalui dasar-dasar ilmu agama yang dipelajarinya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama, maksudnya adalah jika peserta didik tersebut dekat dengan tuhan maka peserta didik tersebut memiliki perilaku baik, berahlak dan moral yang baik. Contohnya tidak ikut Tawuran antar pelajar, tidak Membully teman, dan

perbuatan baik lainnya. Diharapkan Keaktifan peserta didik di jenjang SMK bukan hanya aktif dalam belajarnya untuk mempersiapkan skill keterampilan masuk dunia pekerjaan serta aktif memunculkan perilaku yang taat kepada perintah agama, bermoral dan berahlak dalam dunia pekerjaan melalui mata pelajaran pendidikan agama islam yang telah didapatkannya ketika di sekolah SMK"

SMK adalah Sekolah Menengah Kejuruan yaitu jenjang pendidikan yang memprioritaskan proses bentuk pembelajaran berbasis pengembangan dan pelaksanaan teori ilmu dan teori praktik kejuruan yang menghasilkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik, agar peserta didik siap terjun dan menjadi pegawai yang profesional dalam mengerjakan pekerjaan di dunia industri serta memperoleh pekerjaan sesuai dengan progam keahlian yang telah dibentuk dan tersusun menjadi teori-teori dalam mata pelajaran yang dipelajari serta adanya proyek pekerjaan sebuah karya hasil tangan buatan peserta didik semasa di SMK. (Antoni, 2020)

Harapan dan Impian SMK dapat terwujud yaitu membekali keterampilan berkerja peserta didik di dunia industri karena fokus utama lulusan SMK ini diperutukan untuk peserta didik siap bekerja walaupun ada beberapa juga peserta didik yang melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan, kesimpulannya bahwa peserta didik SMK lebih menyukai pembelajaran berbentuk praktik pekerjaan yang cenderung banyak melakukan gerakan tubuh yang aktif bukan hanya belajar mengerjakan tugas sambil duduk dikursi. Prinsip khusus pada proses pembelajaran di SMK menekankan pada pengetahuan dan aplikatif serta mewujudkan iklim belajar nyata, autentik, dan penanaman budaya kerja melalui pembelajaran industri (Teaching Factory) untuk mendapatkan pembiasaan berpikir dan bekerja dengan kualitas seperti ditempat kerja atau usaha.

Melalui penelusuran observasi lapangan oleh peneliti di SMKN 1 Cikarang Barat sebanyak tiga kali di SMK N 1 Cikarang Barat pada tanggal 5 Oktober 2020, 15 Agustus 2022 dan 20 Januari 2023 bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Khaerunnisa, S.Ag., M.Ag yaitu

kasus kurangnya partisipasi keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa kurangnya respon keaktifan belajar Peserta didik diakibatkan beberapa hal Pertama adanya peralihan kegiatan belajar daring menuju luring, Kedua metode mengajar guru yang digunakan terlalu monoton seperti berceramah, seringkali kegiatan memberikan tugas menulis rangkuman materi, dan mengerjakan soal-soal pertanyaan di buku paket sehingga peserta didik merasa jenuh, ngantuk ketika kegiatan jam pelajaran dimulai dan banyak peserta didik yang ingin cepat selesai mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan Ketiga yang paling sering terjadi adalah peserta didik kurangnya memiliki rasa kepedulian dengan tugas yang diberikan oleh gurunya, ketika mendekati ulangan akhir semester atau ulangan kenaikan kelas dan semua semua guru wajib mengumpulkan seluruh penilaian belajar peserta didik, para peserta didik yang bermasalah tersebut sibuk mengejar guru agar mengerjakan tugas dan memberikan tugasnya kepada guru agar dapat nilai.

Peserta didik memiliki pandangan dan pendapat bahwa " yang penting kita masuk, duduk dikursi terus absensi, terus menulis rangkuman, mengerjakan soal-soal di buku paket dan dapat nilai deh, setelah itu intinya kita sudah mengerjakan tugas, nilai masuk dirapot" hal tersebut telah menjadi sebuah pembiasaan dan turun temurun konsep berpikir dan tindakan yang dimiliki oleh peserta didik, namun peserta didik cenderung aktif ketika ada kegiatan belajar diluar sekolah yaitu pelaksanaan Kunjungan Industri dan PKL (Praktik Kerja Lapangan) yang dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan. Konsep belajar PKL ini peserta didik terjun kelapangan pekerjaan untuk belajar sambil bekerja pada sebuah perusahaan perkantoran, PT, bengkel otomotif, dan perusahaan lainnya yang bekerja sama dengan bidang kejuruaan disekolah, pernyataan ini yang menjadikan ciri khas konsep pelaksanaan pembelajaran di SMK.

Sehingga munculnya keberagaman tindakan guru beragam tindakan yang dilakukan yang dilakukan oleh guru antara lain ada guru yang tegas ketika ada peserta didik yang tetap tidak mau mengerjakan tugas ditambah

sudah memberikan remedial sampai batas waktu pelaksanaan pembelajaran telah habis, maka guru tersebut tidak segan-segan memberikan nilai yang kosong, ada guru yang berhati malaikat menurut peserta didik yang selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik yang bermasalah tidak mau mengerjakan tugas menunggunya sampai mau mengerjakan tugas hingga selesai dan peserta didik tersebut mendapatkan nilai, dan ada guru yang memberikan nilai KKM.” ditambah lagi kurangnya pendekatan diri antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas diakibatkan bentuk pelaksanaan mengajar guru yang monoton, tidak mau berkreasi mencoba metode mengajar terbaru contohnya siswa diberikan tugas hanya merangkum materi yang sedang dipelajari dan duduk dibangkunya masing-masing sampai jam pelajaran habis, setelah selesai merangkum hasil rangkuman tersebut diberi nilai sehingga bermembuat anak cenderung bosan, dan kaku atau ketika berkomunikasi dengan guru, bentuk pembelajaran yang diimpikan oleh siswa adalah pembelajaran yang meningkatkan keaktifan belajar dan menyenangkan, siswa aktif bergerak, aktif berkomunikasi antara guru dengan siswa, maupun siswa lainnya. Pernyataan tersebut diungkapkan langsung oleh siswa yang merasakannya langsung kejadiannya dikelas dan tidak sesuai dengan ciri khas pembelajaran di SMK yaitu pembelajaran teori ilmu dan teori praktik kerja.

Permasalahan diatas menjadi tugas bagi guru untuk memperbaiki kondisi belajar dan mengajarnya dengan memiliki konsep penilaian yang lebih tegas kepada peserta didik namun ketika sedang dalam kegiatan pembelajaran dikelas dapat berikan pendekatan belajar aktif dan ceria dengan mendekati diri guru kepada diri peserta didik dengan kegiatan belajar sambil bekerja maksudnya adalah kegiatan belajar bukan hanya aktif kinerja otaknya dalam memahami materi namun juga aktif gerak tubuhnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran memahami materi dan mengerjakan tugas tidak berdiam diri duduk dimeja sampai pembelajaran selesai banyak melakukan interaksi komunikasi, memahami karakteristik gaya belajar peserta didik, selalu memberikan motivasi belajar, serta berkreasi dalam menyusun rencana pelaksanaan terutama memilih dan mengaplikasikan

metode mengajar agar peserta didik suka, semangat, tidak jenuh, ilmu teori yang telah dipelajarinya dapat direspon oleh otaknya dengan baik, namun juga aktif gerak tubuhnya karena ada Ilmu Praktik-praktik kerja yang harus dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan bidang setiap bidang kejuruan.

Ilmu Teori dan Ilmu Praktik kerja digabungkan menjadi satu yang akan menghasilkan hasil produk kreatif karya peserta didik di SMK. Ciri khas Konsep belajar mengajar diatas merupakan ciri khas belajar dan mengajar di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yaitu belajar sambil bekerja yaitu dengan meningkatkan keaktifan metode mengajar dari guru sebagai sarana meningkatkan respon keaktifan belajar peserta didik, sehingga di SMK memiliki dua Mata pelajaran umum dan Mata Pelajaran Khusus. Pernyataan diatas merupakan ciri khas konsep pembelajaran di SMK yang wajib diterapkan bukan hanya dalam mata pelajaran khusus yaitu Kejuruan namun juga mata pelajaran umum. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran umum di SMK harus mendukung dan menyamakan bentuk pelaksanaan pembelajaran belajar yaitu penguasaan ilmu teori sambil bekerja mempraktikkan ilmu praktik kerja dimana peserta didik di haruskan bukan hanya pintar menguasai ilmu teori, namun juga terampil menguasai ilmu praktik kerja yang membutuhkan banyak keaktifan gerak tubuh dalam keaktifan belajarnya untuk membiasakan peserta didik menjalankan ciri khas pembelajaran di SMK membutuhkan dan peserta didik lulusan SMK siap terjun dan terbiasa dengan dunia pekerjaan industri secara profesional.

Peserta didik lulusan SMK dapat bekerja dan menjadi pegawai yang profesional di dunia industri yang sudah diajarkan dalam pelaksanaan pembelajaran khusus bidang kejuruan, namun juga memiliki sikap dan sifat sebagai seorang pegawai yang baik, berakhlak mulia, bertika, bemosal, taat dalam perintah agama, serta menjahi perbuatan kejahatan dalam melaksanakan sebuah pekerjaan. Pernyataan diatas membuktikan bahwa adanya peran penting keberadaan mata pelajaran umum di smk khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk membimbing, dan membentuk karakter baik pada siswa dan bertaqwa kepada Allah Swt sebagai tugas siswa sebagai umat

yang beragama, serta mampu mewujudkan tujuan PAI di Sekolah umum yaitu (c) Pendidikan Agama Islam di sekolah umum yaitu program yang kedua mengetahui dan mengamalkan dasar-dasar ajaran agama Islam yang dibina oleh guru sebagai menumbuhkan kesadaran diri untuk taat beribadah, memiliki sikap dan sifat yang berahlak, dan bermoral bersamaan dengan mengembangkan wawasan pengetahuan ajaran agama Islam. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah umum penyelenggaraan pendidikan pada nomor dua yaitu program pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membina peserta didik dan mahasiswa serta menjadikannya sebagai manusia yang taat menjalankan perintah agama bukan menuntut peserta didik atau mahasiswa sebagai seorang yang ahli dalam bidang agama Islam.(Syahidin 2019).

Cerita kasus diatas peneliti akan mencoba meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di SMK N 1 Cikarang Barat melalui kegiatan penelitian skripsi yang berjudul Penerapan Metode Active Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di SMKN 1 Cikarang Barat" dengan sistem belajar sambil bekerja dan mengadakan kartu kegiatan pembiasaan keaktifan belajar yaitu Kartu pembiasaan keaktifan belajar peserta didik meraih bintang. Konsep pelaksanaannya setiap peserta didik yang telah melakukan keaktifan belajar seperti bertanya, menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas-tugas lainnya akan mendapatkan perolehan satu bintang. Bintang tersebut sebagai nilai sikap keaktifan belajarnya. Harapannya peserta didik dapat mampu membiasakan diri untuk berani belajar secara aktif, meningkatkan interaksi aktif gerak tubuh dan kinerja otak peserta didik untuk mampu menjalankan konsep pembelajaran berbasis bekerja pengembangan diri di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menekankan pada penguasaan pengetahuan skill keterampilan bekerja melalui berbagai bidang kejuruan yang tersedia untuk mempersiapkan peserta didik agar siap dunia pekerjaan dalam bidang tertentu yang dilandasi dengan pondasi agama, memberikan inspirasi untuk guru agar semangat dan jangan menunda untuk menerapkan metode mengajar terbaru yang lebih

menyenangkan tapi dapat membuat peserta didik ikut semangat berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Berprestasi mendapatkan nilai akademik yang bagus namun juga dapat mengingat dengan baik ilmu-ilmu yang telah didapatkannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah bersama para guru, lebih sempurnanya ilmu-ilmu tersebut dapat disebar luaskan kembali oleh peserta didik kepada orang lain bukan bentuk pembelajaran yang suapi oleh guru berdiam diri duduk dikursi mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sampai mengantuk, dan bosan hingga akhirnya peserta didik akan berbicara atau bercanda tidak fokus mendengarkan materi setelah itu mengerjakan soal-soal latihan. kesimpulannya bahwa bentuk pembelajaran di SMK peserta didik dan guru harus aktif kinerja otak dalam memahami teori materi serta aktif gerakan tubuh belajar sambil bekerja mengaplikasikan teori praktek. Keaktifan belajar di kelas bukan hanya diperuntukan untuk peserta didik, namun keaktifan belajar dikelas harus didukung oleh guru yang aktif sebagai pembimbing dan penggerak pelaksanaan pembelajaran di kelas agar peserta didik berpartisipasi belajar dengan aktif, berani dan senang yang dirancang dalam pelaksanaan pembelajaran dan ketepatan pemilihan metode mengajar guru serta pendekatan diri guru kepada peserta didik sehingga memunculkan kelancaran komunikasi pembelajaran di kelas.

Meningkatkan keaktifan belajar tersebut guru seluruh mata pelajaran wajib meningkatkan respon keaktifan belajar peserta didik melalui Metode belajar aktif atau metode active learning. Metode Active Learning adalah berbagai cara belajar mengajar untuk mengoptimalkan keaktifan belajar peserta didik (Sinar, 2018a). Active Learning juga merupakan sebuah pendekatan Keaktifan belajar siswa berbasis (Student center learning). Pendekatan Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Student Centered Learning) atau disingkat dengan SCL ini proses belajar mengajar peserta didik berdasarkan kebutuhan, minat dimiliki peserta didik yang menyesuaikan dengan gaya belajar, kemampuan kinerja otak dimiliki setiap masing-masing individu peserta didik, agar peserta didik dapat mandiri, kreatif, aktif, cerdas,

serta selalu dalam keadaan senang dan nyaman ketika melakukan aktivitas pembelajaran dikelas bersama guru berupa aktif dalam bertindak yaitu aktif berfikir, aktif merespon tanggapan, aktif melakukan pencarian sumber materi pembelajaran, harapannya peserta didik bukan hanya meningkatkan keaktifan dalam tindakan belajarnya dikelas namun juga mendapatkan hasil berupa nilai yang berada diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Belajar) (Muqarramah, 2016) serta lembaga pendidikan yaitu sekolah dan guru berperan sebagai penunjang.

Mel Shillberman pada tahun 1996 bahwa Belajar aktif adalah *"What i hear, see, and ask question about or discuss with someone else. I begin to understand, What i hear, see, discuss, and do. I acquire knowledge and skill, What i teach to another. I mister."* Apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya dengar dan lihat saya ingat sedikit, apa yang saya dengar, lihat, tanyakankan atau diskusikan, dan lakukan saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasainya (Sarjuli, Adzar, Ammar, Sutrisno, Zainal Arifin Ahmad, 2018). Pelaksanaan Metode belajar aktif atau metode Active Learning ini sudah terkenal dan diaplikasikan di berbagai sekolah, dan berbagai mata pelajar khususnya di SMKN 1 Cikarang Barat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan kedalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Metode active learning untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada masa perahilan pembelajaran daring menuju luring dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN 1 Cikarang Barat?
2. Bagaimana proses pelaksanaan dan evaluasi penerapan Metode Active Learning untuk meningkatkan dalam kegiatan belajar dan mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN 1 Cikarang Barat?

3. Bagaimana Hasil Keaktifan terkait respon berani dan percaya diri peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN 1 Cikarang Barat ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

Mendeskripsikan Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran, Evaluasi pembelajaran, serta hasil keaktifan terkait respon berani dan percaya diri menggunakan penerapan metode *Active Learning* dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Cikarang Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Penerapan Metode Active Learning dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Penelitian ini memiliki beberapa manfaat antara lain :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan membantu berkontribusi dalam bidang pendidikan khususnya dalam meningkatkan keaktifan respon belajar peserta didik melalui metode mengajar guru yang terbaru, menyenangkan bagi peserta didik dikelas. Memperkenalkan dan Membiasakan peserta didik bahwa sekolah SMK ini adalah kegiatan belajar sambil bekerja, maksudnya adalah peserta didik diharuskan aktif sensoriknya yang akan disalurkan menuju otaknya dalam menerima ilmu-ilmu teori namun juga aktif gerak motorik tubuhnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Praktik-praktik yang harus di ikuti oleh peserta didik sesuai dengan bidang kejuruannya.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan Pengalaman yang luas dalam melakukan penelitian, sebagai wahana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian selanjutnya, sehingga diharapkan mampu melihat dan menjawab sebagai permasalahan dalam penelitian selanjutnya.

Asiah Asri Rahmiati, 2023

METODE *ACTIVE LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR DI SMK NEGERI 1 CIKARANG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu.

b. Bagi Guru

Sumber referensi bagi guru untuk meningkatkan kinerja keprofesional guru dalam melakukan kegiatan mengajar dikelas agar berperan aktif memperbaiki dan meningkatkan diri terhadap situasi belajar melalui metode mengajar yang tepat dan terbaru dengan melihat dan menyesuaikan gaya belajar serta kemampuan berfikir masing-masing individu peserta didik sehingga diharapkan dapat mampu meningkatkan keaktifan interaksi guru dan peserta didik dikelas.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan memberikan suasana belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyenangkan agar peserta didik dapat mampu berpartisipasi aktif dan positif dengan menyesuaikan gaya belajar, kemampuan berfikirnya serta mampu membantu mengubah perilaku peserta didik yang bermoral dan berahlak.

d. Bagi Instansi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk melakukan perbaikan dan perubahan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, meningkatkan pengembangan kinerja keprofesioanal guru. Guru dan Sekolah memiliki hubungan yang erat terhadap perkembangan mutu sekolah, sekolah tidak akan berkembang jika gurunya tidak mampu untuk melakukan pengembangan dirinya dalam kegiatan mengajar dikelas.

3. Isu Kebijakan.

Pada prinsip konsep pembelajaran SMK mendasarkan kepada pekerjaan nyata, autentik, dan penanaman budaya kerja melalui pembelajaran industri (Teaching Factory) untuk mendapatkan pembiasaan berpikir dan bekerja dengan kualitas seperti di tempat kerja/ usaha, diharapkan penelitian dapat memberikan inspirasi bagi seluruh guru mata pelajaran umum dan mata pelajaran khusus di SMK untuk meningkatkan keaktifan aktif sensoriknya yang

Asiah Asri Rahmiati, 2023

METODE *ACTIVE LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR DI SMK NEGERI 1 CIKARANG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu.

akan disalurkan menuju otaknya dalam menerima ilmu-ilmu teori namun juga aktif gerak motorik tubuhnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga diharapkan peserta didik agar mampu berpartisipasi dengan baik kegiatan proses belajar sambil bekerja untuk mewujudkan iklim belajar simulasi bekerja di dunia usaha atau industri di dalam lingkungan sekolah hal ini menjadikan sebuah kebijakan dan bentuk kegiatan pembelajaran di dunia sekolah SMK. Kenyataan masih ada beberapa kasus yang harus diperbaiki yaitu kurangnya keaktifan respon peserta didik terhadap pembelajaran disekolah 30% peserta didik yang aktif namun juga 70% peserta didik tidak aktif hanya berdiam diri duduk manis dikursi dan meja, bahkan terkadang ada peserta didik yang Tidak masuk kelas sehingga menimbulkan pengabaian atau ketelatan salah satu mata pelajaran berbentuk kegiatan penjelasan materi maupun tugas.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini akan disusun dengan pola bab, secara keseluruhan skripsi ini akan disusun dalam 5 bab.

Bab I merupakan bab pendahuluan, bab ini merupakan bab pengantar yang menggambarkan didalamnya sebuah pemikiran awal penulis sehingga lahirnya penelitian ini. Dan pada bab ini terdiri dari lima sub bab antaran lain; pertama, latar belakang penelitian; kedua, rumusan masalah; ketiga tujuan penelitian; ketiga, tujuan penelitian; keempat, manfaat penelitian, dan kelima struktur organisasi penelitian :

Bab II merupakan bab yang berisikan tentang kajian pustaka, pada bab ini memuat dua hal yaitu Kajian tentang konsep dan Teori yang berkaitan dengan bidang ilmu yang sedang dikaji yaitu Metode Active Learning, Pembelajaran PAI, dan Keaktifan Peserta Didik serta adanya penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian merupakan bagian prosedural yang mendeskripsikan proses rancangan alur yang

dilakukan dalam penelitian ini, yang mencakup (1) Desain Penelitian, (2) Partisipasi dan Tempat Penelitian, (3) Pengumpulan data, (4) analisis data.

Bab IV merupakan bab yang membahas tentang Temuan dan Pembahasan. Bagian temuan penelitian mendeskripsikan temuan-temuan yang berdasarkan dengan temuan rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus. Hasil penelitian dari temuan yang didapat kemudian dibahas dan dianalisis, pada bagian pembahasan akan dibahas menggunakan teori-teori yang relevan yang dijelaskan telah dibahas dalam bab II.

Bab V merupakan bab bagian Implikasi, Kesimpulan, Rekomendasi. Simpulan berisi jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti, sedangkan implikasi dan rekomendasi merupakan penawaran gagasan hasil penelitian yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.